

PENGARUH *EMOTIONAL QUOTIENT* DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP DAYA JUANG MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI PADANG DALAM RANGKA MENYELESAIKAN STUDI

Feni Fatmawati, Agus Irianto, Dessi Susanti
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang
Email: Fenifatmawati15@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of emotional quotient and learning motivation to the adversity quotient of students of the Department of Economic Education Faculty of Economics, State University of Padang in order to complete the study. This study is a descriptive quantitative research. The population of this study are Students of Economic Education Department of Faculty of Economics of State University of Padang 2014, 2015, 2016 and 2017 years, a number 439 students and obtained as many samples 81 students by using a formula purposive sampling. The data used are primary data obtained through the distribution of questionnaires to the students of the Department of Economic Education Faculty of Economics, State University of Padang 2014, 2015, 2016 and 2017 years. The analytical method used is descriptive and quantitative with multiple regression analysis using SPSS version 16. The results showed that: (1) Emotional quotient significantly affects the student's desire of the Department of Economic Education Faculty of Economics, State University of Padang in order to complete the study (2) The motivation to learn not significantly influence the students' desire of the Department of Economic Education, Faculty of Economics, State University of Padang in order to complete the study.

Keyword : *Emotional Quotient, Learning Motivation, and Adversity Quotient*

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan saat ini sudah memasuki era yang ditandai dengan gencarnya inovasi dan teknologi, sehingga menuntut adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras dengan tuntutan dunia kerja. Pemerintah Indonesia mengatakan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) akan dimulai pada tahun 2016 dengan tujuan untuk pemerataan pembangunan dikawasan Asia Tenggara, sedangkan definisi MEA itu sendiri yakni MEA merupakan singkatan dari Masyarakat Ekonomi Asean yang memiliki pola mengintegrasikan ekonomi Asean dengan cara membentuk sistem perdagangan bebas atau *free trade* antara negara-negara anggota ASEAN. Masuknya MEA ini, hendaknya diharapkan pendidikan di Indonesia lebih mampu menghadapi kemajuan yang ada, sehingga dapat bersaing di era MEA. Hal ini sangat tergantung pada sumber daya manusia sebagai aset bangsa dalam mengoptimalkan dan memaksimalkan perkembangan seluruh sumber daya manusia yang dimiliki. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan, baik itu pendidikan jalur formal maupun jalur informal dan jalur nonformal. Untuk mencapai tujuan tersebut serangkaian usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah, salah satunya adalah pengembangan lembaga-lembaga pendidikan tinggi yakni Lembaga Perguruan Tinggi, baik itu perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta.

Pendidikan tinggi memberikan kontribusi dalam menyiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing di Era MEA. Pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian yang ada. Pendidikan tinggi mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, Rohman (2009:225). Dengan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi maka akan memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keahlian sesuai dengan program studi yang dijalani, yang mana nantinya akan menjadi modal dasar untuk dapat berkopetensi di dalam dunia kerja, Apalagi dunia kerja saat ini semakin ketat dan mengglobal karena sudah memasuki Era MEA. Lapangan pekerjaan saat ini banyak yang membutuhkan tenaga kerja dengan gelar diploma, sarjana, magister, dan doktor. Oleh karena itu, mengingat pentingnya peranan pendidikan diperguruan tinggi terutama bagi siswa sekolah menengah atas (SMA) untuk melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi, sehingga nantinya sumber daya manusia yang ada, mampu bersaing dengan daya juang yang tinggi. Pengangguran merupakan permasalahan terbesar bagi suatu negara. Salah satu faktor yang terkait dengan pengangguran adalah alumni tingkat pendidikan tertentu seperti sekolah menengah sederajat, dan tamatan perguruan tinggi, yang tidak terserap dalam pasar tenaga kerja. Rendahnya daya juang dalam menyelesaikan studi menyebabkan lamanya mahasiswa mendapatkan pekerjaan dikarenakan mahasiswa tidak memiliki daya

juang menuju kesuksesan dimasa datang. Untuk mengisi lapangan pekerjaan yang ada, perusahaan atau instansi akan memilih SDM yang lebih berkualitas dan kompeten dibidangnya. Universitas Negeri Padang (UNP) merupakan salah satu Perguruan Tinggi Negeri di Indonesia yang saat sekarang ini sedang berjuang dalam menghasilkan lulusan yang berkompeten untuk menghadapi persaingan di Era MEA. UNP memiliki delapan fakultas, yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ekonomi (FE), dan Fakultas Parawisata dan Perhotelan (FPP). Fakultas Ekonomi berusaha untuk menciptakan program studi yang nantinya akan banyak memiliki peluang untuk bekerja. Pendidikan Ekonomi (S1) merupakan salah satu program studi yang ada di FE UNP. Dan tidak semua lulusan dari Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya, serta tidak semua lulusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi UNP memiliki daya juang yang tinggi dalam rangka menyelesaikan studi.

Tabel 3. Jumlah Mahasiswa Yang Tinggal Pada Tahun 2012-2014 Pada Pendidikan Ekonomi FE UNP.

| Tahun | 2018 | 2017 | 2016 | 2015 | 2014 | Jumlah | Yang masuk | Belum wisuda |
|-------|------|------|------|------|------|--------|---------------|-----------------|
| 2012 | 14 | 37 | 44 | - | - | 95 | 98 | 3 |
| 2013 | 20 | 44 | - | - | - | 64 | 70 | 6 |
| 2014 | 9 | - | - | - | - | 9 | 67 | 58 |

Sumber : *unp.ac.id*

Data pada tabel 3 terlihat bahwasanya masih rendah daya juang mahasiswa Pendidikan Ekonomi dalam rangka menyelesaikan studi. Mahasiswa yang masuk tahun 2012 seharusnya lulus semua di tahun 2016, tetapi pada data masih terlihat 53 mahasiswa yang belum menyelesaikan studi tepat pada waktunya. Mahasiswa yang masuk pada tahun 2012 dan 2013 masih ada terdaftar sebagai mahasiswa yang belum menyelesaikan studinya di tahun 2018 ini. Mahasiswa masih banyak yang belum mampu menyelesaikan studinya dalam waktu normal yakni 4 tahun, dan dalam waktu singkat yakni 3^½ tahun. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya mahasiswa belum mampu menyelesaikan studinya tepat waktu, maka daya juang mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi dikatakan rendah. Hal ini juga berpengaruh terhadap jumlah pengangguran, yang mana mahasiswa telah menyelesaikan semua bidang studi di bangku perkuliahan, tetapi mereka belum mampu untuk menyelesaikan perkuliahan dengan tepat waktu, sehingga waktu yang seharusnya mereka gunakan untuk bekerja dan untuk melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi belum terpenuhi dikarenakan belum selesainya studi mereka.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP hendaknya memiliki daya juang yang tinggi dalam rangka menyelesaikan studi. Diharapkan semua mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP mampu belajar dengan optimal. Untuk mengoptimalkan hasil belajar di bangku kuliah, maka diperlukan peran motivasi dalam belajar. Sebab individu tidak akan melakukan aktivitas belajar tanpa adanya motivasi. Motivasi sebagai penggerak mahasiswa dalam melakukan aktivitas belajar, jika motivasi yang dimiliki siswa tinggi, maka proses pembelajaran akan diikuti dengan rasa ingin tahu yang tinggi, perhatian yang tinggi dalam proses belajar, membaca, dan mencari sumber belajar lain serta mengerjakan tugas dengan tepat waktu, dan menyelesaikan studi dengan tepat waktu.

Menurut Uno (2012:3) “Motivasi merupakan dorongan yang terdapat dari dalam diri dan dari luar diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan terhadap tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya dimasa mendatang. Dari pendapat ini dapat disimpulkan bahwasanya motivasi merupakan faktor penggerak seseorang untuk melakukan suatu aktivitas/sesuatu yang bermanfaat guna untuk memenuhi kebutuhan dikedepannya. Stoltz (2004:16) mengatakan bahwa *Intelligence quotient* dan *Emotional quotient* yang ada dalam diri seseorang tidak cukup untuk mencapai kesuksesan, namun diperlukan *Adversity quotient*. Daya juang (*Adversity quotient*) dikonsepsikan seberapa besar individu mampu dan mau berjuang untuk memanfaatkan IQ dan EQ yang dimiliki untuk meraih kesuksesan dimasa mendatang. Jadi disini dapat kita lihat bahwa Daya juang itu berpengaruh terhadap *Emotional quotient* seseorang. Dimana seseorang mampu berjuang untuk memanfaatkan *Emotional quotient* guna untuk meraih kesuksesan, mampu menyelesaikan studi tepat waktu guna untuk mendapatkan pekerjaan di Era MEA, dan mampu mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginan. Daya juang juga dapat mengetahui individu yang akan melampaui harapan-harapan atas kinerja dan potensi mereka dan siapa yang akan gagal. Daya juang mampu mengetahui siapa yang menyerah dan siapa yang akan bertahan. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa Daya juang adalah suatu ukuran untuk mengetahui seberapa besar perjuangan seseorang mengatasi kesulitan atau hambatan agar meraih kesuksesan. Daya juang memiliki 4

dimensi: *Control, Origin dan Ownership, Reach, dan Endurance*. Daniel Goleman dalam buku Iskandar (2009:52), salah seorang yang mempopulerkan jenis kecerdasan manusia yakni *emotional quotient* (EQ) yang dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi terhadap prestasi seseorang. Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. *Emotional quotient* mengenali perasaan individu dengan dirinya dan perasaan orang lain, serta mengelola emosi dengan baik, agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Iskandar (2009:60) ada empat kecerdasan pribadi dalam bentuk kecerdasan emosi yang dominan, yaitu: Kemampuan mengenali emosi diri, Kemampuan mengelola emosi, Kemampuan mengenali emosi orang lain, kemampuan membina hubungan sosial.

METODE DAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengungkapkan masalah-masalah dengan mengumpulkan, menyusun, mengklasifikasikan, menganalisa, serta menginterpretasikan data berupa angka atau skor, yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat, yaitu pengaruh *Emotional quotient* dan Motivasi belajar terhadap Daya juang mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2014, 2015, 2016 dan 2017. Jumlah sampel penelitian ini ditentukan berdasarkan *Purposive Sampling* dengan menggunakan rumus *slovin* sehingga didapat jumlah sampel sebanyak 81 orang mahasiswa.

Tabel 18. Tabel Ringkasan Distribusi Frekuensi Indikator Variabel *Emotional Quotient*

| No | Indikator | Rata-rata total skor | Mean | TCR (%) | Ket. |
|------------------|--------------------------------------|----------------------|-------------|-------------|---------------|
| 1 | Kemampuan mengenali emosi diri | 341,3 | 4,21 | 68,2 | Tinggi |
| 2 | Kemampuan mengelola emosi | 343,16 | 4,23 | 68,63 | Tinggi |
| 3 | Kemampuan mengenali emosi orang lain | 343,2 | 4,23 | 68,64 | Tinggi |
| 4 | Kemampuan membina hubungan sosial | 338,6 | 4,1 | 67,7 | Tinggi |
| Rata-rata | | 341,58 | 4,21 | 68,3 | Tinggi |

Sumber : pengolahan data primer, 2018

Tabel 18 menunjukkan bahwa *emotional quotient* mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP sudah dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jumlah dari rata-rata total skor masing-masing indikator sebesar 341,58 dengan rata-rata (*mean*) 4,21 dikategorikan sangat baik, serta TCR yang diperoleh sebesar 68,3%. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki TCR tertinggi yaitu indikator kemampuan mengenali emosi orang lain dengan rata-rata total skor sebesar 343,2 serta *mean* sebesar 4,23 dan TCR sebesar 68,64%. Artinya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP tahun masuk 2014-2016 mempunyai kemampuan mengenali emosi orang lain cukup tinggi. TCR terendah yaitu pada indikator Kemampuan membina hubungan sosial dengan rata-rata total skor 338,6 dan *mean* sebesar 4,18 dikategorikan baik, serta rata-rata TCR sebesar 67,73%. Artinya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP tahun masuk 2014-2017 mempunyai kemampuan membina hubungan sosial yang tinggi.

Tabel 25. Tabel Ringkasan Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Motivasi Belajar.

| No | Indikator | Rata-rata total skor | Mean | TCR (%) | Ket. |
|------------------|--|----------------------|-------------|-------------|---------------|
| 1 | Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil | 349,8 | 4,31 | 69,9 | Tinggi |
| 2 | Adanya dorongan dan kebutuhan | 349 | 4,30 | 69,8 | Tinggi |
| 3 | Adanya Harapan dan cita-cita masa depan | 344,5 | 4,25 | 68,9 | Tinggi |
| 4 | Adanya penghargaan atas diri | 346,8 | 4,28 | 69,36 | Tinggi |
| 5 | Adanya kegiatan yang menarik | 352 | 4,34 | 70,4 | Tinggi |
| 6 | Adanya lingkungan yang baik | 344 | 4,24 | 68,8 | Tinggi |
| Rata-rata | | 347,68 | 4,29 | 69,5 | Tinggi |

Sumber : pengolahan data primer, 2018

Tabel 25 menunjukkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP sudah dikategorikan tinggi. Hal ini ditunjukkan berdasarkan jumlah dari rata-rata total skor masing-masing indikator sebesar 347,68 dengan rata-rata (*mean*) 4,29 dikategorikan sangat baik, serta rata-rata TCR diperoleh sebesar 69,5%. Dari tabel tersebut juga dapat dilihat bahwa indikator yang memiliki TCR tertinggi yaitu indikator adanya kegiatan yang menarik dengan rata-rata total skor sebesar 352 serta *mean* sebesar 4,34 dikategorikan sangat baik, dan TCR sebesar 70,4%. Artinya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP tahun masuk 2014-2017 tinggi motivasinya dengan adanya kegiatan yang menarik. TCR terendah yaitu pada indikator Adanya lingkungan yang baik dengan rata-rata total skor 344 dan *mean* sebesar 4,24 serta rata-rata TCR sebesar 68,8%. Artinya mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP tahun masuk 2014-2017 tinggi motivasinya dengan adanya lingkungan yang baik.

Tabel 26. Tabel Ringkasan Distribusi Frekuensi Indikator Variabel Daya Juang (Y).

| No | Nilai AQ | Frekuensi | | Ket |
|------------------------|----------|---------------|------------|---------------|
| | | Fi | % | |
| 1 | 0-59 | 0 | | Sangat rendah |
| 2 | 60-94 | 16 | 19,75 | Rendah |
| 3 | 95-134 | 58 | 71,60 | Sedang |
| 4 | 135-165 | 7 | 8,64 | Tinggi |
| 5 | 166-200 | 0 | | Sangat Tinggi |
| Jumlah | | 81 | 100 | |
| Mean | | 108,25 | | |
| Median | | 108 | | |
| Modus | | 106 | | |
| Standar deviasi | | 16,15 | | |
| Maksimum | | 143 | | |
| Minimum | | 75 | | |

Sumber : pengolahan data primer, 2018

Kelas interval dari data daya juang mahasiswa yang diperoleh dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Range} &= \text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah} \\ &= 143 - 75 \\ &= 68 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Jumlah Kelompok} &= 1 + 3,3 \text{ Log } n \\ &= 1 + 3,3 \text{ Log } 81 \\ &= 63,98 \\ &= 6 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Interval K} &= \text{Range} : \text{jumlah kelompok} \\ &= 68 : 6 \\ &= 11,3 \\ &= 11 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi indikator variabel daya juang diperoleh gambaran daya juang (*Adversity quotient*) mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi pada tahun masuk 2014-2017 berada dalam kategori sedang dengan jumlah responden sebanyak 58 orang (71,60%) dimana mahasiswa memiliki kemampuan yang sedang dalam menghadapi kesulitan yang dialami. Sedangkan dalam kategori tinggi sebanyak 7 orang mahasiswa dengan persentase sebesar (8,64%), dimana pada tingkatan ini merupakan tingkatan yang baik dan mahasiswa yang berada pada tingkatan ini berarti sudah mampu menghadapi kesulitan yang dialami. Sebanyak 16 orang mahasiswa berada pada kategori rendah dengan persentase (19,75%) dan pada kategori ini mahasiswa memiliki kemampuan yang rendah dalam menghadapi kesulitan yang dialami.

Kesimpulan nilai Daya juang mahasiswa tertinggi adalah 143 dan terendah adalah 75 dengan standar deviasi sebesar 16,15. Hal ini menyatakan bahwa tingkat penyimpangan dari masing-masing data dari nilai reratanya adalah sebesar 16,15.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, analisis regresi berganda, uji f, uji t dan uji determinasi (R^2). Agar data yang diperoleh akurat, peneliti

menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Sebelum dilakukan analisis, data diuji terlebih dahulu dengan menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikoli-nieritas, dan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dapat dilihat pada table *coefficient* :

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -18.598 | 28.064 | | -.663 | .509 |
| | Kecerdasan Emosi | .790 | .240 | .480 | 3.286 | .002 |
| | Motivasi Belajar | -.031 | .238 | -.019 | -.131 | .896 |

a. Dependent Variable: Daya Juang

$$Y' = -18.598 + 0,790X_1 - 0,031X_2 + e$$

Variabel *emotional quotient* (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap daya juang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi dengan koefisien regresi sebesar 0,790 yang artinya apabila variabel *emotional quotient* (X1) meningkat sebesar 1 satuan maka daya juang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP akan meningkat sebesar 0,790 satuan dan sebaliknya. Variabel motivasi belajar (X2) mempunyai pengaruh negatif terhadap daya juang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi dengan koefisien regresi sebesar -0,031 yang artinya apabila variabel motivasi belajar (X2) meningkat sebesar 1 satuan maka daya juang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP tidak memiliki peningkatan.

| ANOVA ^b | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 4532.426 | 2 | 2266.213 | 10.821 | .000 ^a |
| | Residual | 16334.635 | 78 | 209.418 | | |
| | Total | 20867.062 | 80 | | | |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosi

b. Dependent Variable: Daya Juang

Berdasarkan hasil pengujian uji F dengan bantuan SPSS 16 di peroleh hasil sig. 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak. Hasil tabel Anova dapat diketahui nilai *prob. F* hitung atau sig. 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak, artinya variabel *emotional quotient* (X1) dan motivasi belajar (X2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel daya juang mahasiswa (Y).

Untuk menguji hipotesis yang diajukan, maka dilakukan pengujian hipotesis melalui uji t. Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh secara parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen.

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -18.598 | 28.064 | | -.663 | .509 |
| | Kecerdasan Emosi | .790 | .240 | .480 | 3.286 | .002 |
| | Motivasi Belajar | -.031 | .238 | -.019 | -.131 | .896 |

a. Dependent Variable: Daya Juang

Dengan ini didapatkan hipotesis sebagai berikut, hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh *emotional quotient* (X1) terhadap daya juang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi (Y). Dari hasil penelitian didapat nilai sig. *emotional*

quotient $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya *emotional quotient* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap daya juang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi. Hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar (X_2) terhadap daya juang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi (Y). Hasil penelitian dapat dilihat dari Nilai sig. motivasi belajar $0,896 < 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya motivasi belajar memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap daya juang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi.

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat, nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1, nilai r^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas sedangkan nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .466 ^a | .217 | .197 | 14.471 |

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kecerdasan Emosi

Berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat dengan menggunakan SPSS versi 16, diperoleh angka (R^2) sebesar 0,217 atau (21,7%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 21,7%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*emotional quotient* dan motivasi belajar) mampu menjelaskan sebesar 21,7% variasi variabel dependen (daya juang). Sedangkan sisanya sebesar 78,3% dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan yang dapat diambil dari pengaruh *Emotional quotient* dan Motivasi belajar terhadap Daya juang mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi adalah sebagai berikut:

Emotional quotient dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel daya juang mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi. Sedangkan *Emotional quotient* memiliki pengaruh positif terhadap daya juang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi. Artinya tinggi atau rendahnya tingkat *emotional quotient* mahasiswa akan mempengaruhi daya juang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi. Disarankan Dekan Fakultas Ekonomi untuk dapat lebih meningkatkan pelatihan terhadap *emotional quotient* dan daya juang bagi mahasiswa. Motivasi belajar memiliki pengaruh negatif terhadap daya juang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi. Artinya apabila tingkat motivasi belajar mahasiswa meningkat maka daya juang mahasiswa Pendidikan Ekonomi FE UNP dalam rangka menyelesaikan studi tidak memiliki pengaruh sama sekali. Diharapkan Dekan Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP mampu meningkatkan motivasi mahasiswa dengan cara memberikan beasiswa bagi setiap mahasiswa yang berprestasi guna meningkatkan motivasi belajar yang tinggi, serta pengembangan kerjasama internasional, seperti program *seateacher* dan *seatvet*, sehingga memiliki keahlian untuk diperdagangkan di ASEAN yang nantinya semua lulusan dari perguruan tinggi mampu bersaing di Era MEA.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, (2012). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Pt. RinekaCipta.
Arlena, Fifah. (2018). *Pengaruh Penerapan Blended Learning dan Adversity Quotient Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metodologi Penelitian Jurusan Pendidikan Ekonomi FE UNP*. Padang: FE UNP.
Dimiyati dan Mudjono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
Djali, (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Djamarah, Syaiful Bahri. (2008). *Psikologi belajar Edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Djaafara dan Budiman. (2008). Masyarakat Ekonomi Asean 2015. Jakarta: PT Gramedia.
- Ferlin, dan Kustanti. (2017). Hubungan antara Adversity Intelligence Dengan Motivasi Berprestasi pada Mahasiswa. Semarang: Jurnal Empati, Volume 6 (Nomor 2) Edisi Khusus April 2017:47-56.
- Hamalik, Oemar. (2008). Psikologi Belajar dan Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hutabarat. (2017). Hubungan Daya Juang Dengan Kecemasan Menghadapi Pemutusan Hubungan Kerja. Jakarta: Hubungan Daya Juang Dengan Kecemasan Menghadapi PHK Vol. 5 No. 3 2017 : 501-515.
- Iskandar. (2009). Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru). Jakarta: Pustaka Nasional RI.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi Edisi 4. Jakarta: Erlangga.
- Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Prianto, (2017). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Tingkat Daya Juang Terhadap Prestasi Belajar IPS Pada Siswa SMA Di Jakarta Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. Jakarta Selatan: Research and Development Journal Of Education Vol. 3 Edisi Khusus April 2017:2406-9744
- Priyatno, Dwi. (2008). Mandiri Belajar SPSS. Jakarta. PT. Buku Kita
- Purwanto, Ngalm. (2007). Psikologi pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. (2012). Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Rohman, Arif. (2009). Memahami Pendidikan Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta.
- Sadirman, (2012). Interaksi Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saefudin, Azwar. (2015) Penyusunan Skala Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta
- Stoltz, G. Paul. (2014). Adversity Quontient: Mengubah Hambatan Menjadi Peluang. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono. (2009, 2012 dan 2015). Statiska untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). Ekonometrika Terapan: Teori & Aplikasi dengan SPSS. Bandung: Remaja Roskarya.
- Umar, Husein. (2008). Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis Edisi Kedua. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2012). Teori Motivasi dan pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utami, Nashory, dan Rachmawati. (2014). Pengaruh Pelatihan Adversity Quotient Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama. Yogyakarta: Jurnal Intervensi Psikologi Vol. 6 Edisi Khusus Juni 2014:131-149.
- Wirawan. (2016). Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, Dan Profesi. Jakarta: Rajawali Pers.